

Ikan Cupang *Halfmoon* Sebagai Sumber Ide *Feminime Romantic Style*

Mairince Dwi Putri^{1*}, Nofi Rahmanita², Novina Yeni Fatrina³, Fendi Nofrian⁴

¹ Program Studi Desain Mode, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

² Program Studi Desain Mode, Institut Seni Indonesia Padangpanjang

^{1*}mairince0503@email.com, ²nofi.tekstil@email.com, ³novinayenipiliang@email.com, ⁴fendinofrian15@gmail.com

Abstrak

Perkembangan industri mode yang sangat pesat menuntut hadirnya perancangan busana inovatif yang mampu menggabungkan antara kreatifitas dan estetika dan karakter yang kuat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menjadikan keindahan alam sebagai inspirasi dari ide busana yang diciptakan. Ikan cupang *halfmoon* sebagai inspirasi busana memiliki daya tarik visual yang khas melalui bentuk sirip yang mengembang menyerupai setengah lingkaran, memiliki tekstur sisik yang unik, serta perpaduan warna yang indah. Karakteristik yang dimiliki ikan cupang *halfmoon* berpotensi untuk diterapkan ke dalam desain bergaya *feminime romantic* yang menonjolkan kesan lembut, *flowy*, dan anggun. Tujuan perancangan ini adalah untuk menciptakan busana *Ready to wear*, *Ready to wear Deluxe*, dan *houte couture* yang begaya *feminim romantic* dengan adaptasi visual karakter ikan cupang *halfmoon*. Metode yang digunakan dalam perancangan ini meliputi eksplorasi sumber ide, perancangan, perwujudan hingga penyajian karya. Penerapan sumber ide di wujudkan melalui penngunaan detail dekoratif dalam busana seperti teknik *ruffle*, *smocke*, serta aplikasi payet *sequin* berbentuk sisik sebagai representsi tekstur tubuh ikan cupang. Pada karya ini di kombinasikan dengan tambahan kain wastra songket Silungkang yang sebagai identitas budaya lokal yang meberikan kesan estetis serta sebagai penghubung antara unsur tradisional dan modern. Hasil perancangan busana bergaya *feminime romantic* menampilkan karya yang mampu mempresentasikan karaktetistik ikan cupang *halfmoon* sebagai sumber ide yang menciptakan busana yang unik, dan bernilai estetis.

Kata Kunci: Ikan cupang *halfmoon*, *Feminime romantic style*, Songket Silungkang

PENDAHULUAN

Ikan hias merupakan kelompok spesies akuatik yang hidup di perairan tawar maupun laut dan dikenal karena keindahan visualnya, baik melalui warna tubuh, bentuk morfologi, struktur sirip, pola permukaan, maupun perilaku unik yang ditampilkannya. Ikan hias merujuk pada jenis ikan yang dipelihara di dalam akuarium sebagai hewan yang menawarkan keindahan (Islamy.et. al. 2023:1). Kehadirannya ikan hias kerap dianggap mampu memperkaya estetika ruang, memberikan kenyamanan visual, serta menghadirkan nuansa natural melalui gerakan yang dinamis sehingga membuat suasana terasa lebih hidup. Ikan cupang memiliki daya tarik visual yang kuat melalui struktur tubuhnya yang ramping dengan sirip dan ekor yang berkembang secara maksimal.

Ikan cupang dikenal sebagai ikan hias air tawar dengan warna tubuh yang cerah, sirip yang memanjang indah, serta perilaku agresif yang menjadi ciri khasnya. Kekhasan ikan ini tidak hanya terletak pada warnanya yang mencolok, tetapi juga pada struktur tubuh dan siripnya yang unik, serta sifat teritorial yang kuat (Sari, et. al. 2018). Bentuk sirip dan ekornya yang lebar serta menjuntai memberikan kesan anggun ketika bergerak di dalam air. Struktur tubuh yang proporsional dan gerakan yang luwes menciptakan tampilan visual yang dinamis dan ekspresif. Di sisi lain, sifat teritorialnya menunjukkan karakter yang tegas dan dominan, terutama pada ikan jantan yang cenderung mempertahankan wilayahnya. Sirip dorsal yang terletak lebih ke belakang dan ditopang oleh jari-jari keras maupun lunak. Keistimewaan visual dan biologis ini semakin menegaskan identitasnya sebagai ikan hias yang mudah dikenali dan memiliki daya tarik estetis tinggi.

Keunikan ikan cupang juga tampak dari kemampuannya bertahan di lingkungan air dengan oksigen rendah melalui keberadaan organ labirin. Lingkungan ini turut memengaruhi morfologi serta karakter ikan cupang dan menjadi dasar klasifikasi berbagai variasi seperti *halfmoon*, *serit*, *double tail*, dan *plakat*. Diantara variasi tersebut, ikan cupang *halfmoon* yang menonjol karena bentuk sirip dan ekornya

membentuk busur 180 derajat yang menyerupai setengah bulan, lengkap dengan warna-warna cerah seperti kuning, merah menyala, biru terang, dan gradasi warna lainnya yang memukau (Ruby, et. al. 2012:1274). Pada perancangan busana ini pengkarya memilih warna pastel pink yang di padukan. Warna-warna tersebut merupakan warna gradasi dari ikan cupang *halfmoon*.

Melalui pengamatan terhadap karakter visual ikan cupang *halfmoon*, khususnya gerak siripnya yang lembut, mengalir, serta jenis warnanya. Pengkarya menemukan keselarasan estetis yang kuat dengan gaya *feminim romantic*. Dilihat dari bentuk ekornya yang lebar dan berlapis menyerupai siluet gaun *flowing* yang lembut, sementara gerakan siripnya memberikan kesan tenang, halus, dan manis. Selain itu, kesan anggun dan dinamis yang muncul dari gerakan sirip *halfmoon* memberikan inspirasi dalam menciptakan busana yang tidak hanya indah secara statis, tetapi juga memiliki nilai estetika saat dikenakan dan bergerak. Hal ini mendukung terciptanya rancangan yang hidup, ekspresif, dan memiliki daya tarik visual yang seimbang antara konsep dan realisasi desain. Kesesuaian ini menjadikan *halfmoon* sebagai sumber inspirasi yang ideal untuk diterjemahkan ke dalam proses perancangan busana *feminim romantic*. Pengkarya memilih ikan cupang *halfmoon* sebagai sumber ide didasarkan pada keunikan bentuk dan nilai estetikanya yang kuat. Jenis *halfmoon* memiliki bukaan ekor hingga menyerupai setengah lingkaran sempurna (180 derajat), sehingga menghadirkan siluet yang megah, simetris, dan dramatis. Bentuk ini memberikan potensi eksplorasi desain yang luas, terutama dalam pengolahan volume, *ruffle*, *layering*, maupun permainan garis lengkung pada busana. Gaya busana *feminim romantic* sendiri mengutamakan kesan lembut, anggun, dan sentimentil melalui penggunaan detail dekoratif seperti pita, renda, dan *ruffle*. Material yang digunakan cenderung ringan dengan jatuhnya lembut seperti *chiffon*, *crepe*, satin, atau organza yang memungkinkan terciptanya gerak alami dan mengalir (Agustina, 2022: 382). Gaya busana *feminin romantic* menonjolkan kelembutan dan keanggunan melalui bentuk desain. Ciri khasnya terlihat pada penggunaan elemen dekoratif seperti *ruffle* bertingkat, *lace*, pita, *drapery*, serta aplikasi payet atau bordir yang dikerjakan secara halus. Detail-detail tersebut tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga memperkuat karakter visual yang manis dan elegan, serta dapat dilihat pada siluet yang digunakan. .

Berdasarkan uraian tersebut, perancangan busana ini kemudian dikembangkan ke dalam tiga kategori desain, yaitu *Ready to wear*, *Ready to wear Deluxe*, dan *Haute couture*. Ketiga kategori ini disusun untuk memberikan tingkat interpretasi yang berbeda terhadap inspirasi ikan cupang *halfmoon*, mulai dari busana yang aplikatif hingga karya eksperimental yang menonjolkan eksplorasi artistik. Melalui pendekatan bertahap, pengkarya akan mentransformasikan keindahan gerak, warna, dan struktur sirip ikan cupang ke dalam rancangan busana yang relevan dengan perkembangan mode kontemporer pada ketiga tingkatan. Dengan perpaduan antara inspirasi alam, eksplorasi tekstur, serta prinsip estetika *feminim romantic*, rancangan busana ini tidak hanya mengeksplorasi transformasi bentuk visual, tetapi juga memaknai kembali hubungan antara keindahan biologis dan ekspresi artistik manusia. Karya yang dihasilkan diharapkan mampu menjadi representasi kreatif yang memadukan sensibilitas romantis dengan dinamika visual ikan cupang *halfmoon*, menghadirkan nilai estetika baru yang puitis dan berdaya tarik tinggi dalam industri mode.

METODE

1. Tahapan eksplorasi

a. Observasi



Gambar 1. Ikan cupang *halmoon*
(Sumber. Mairince Dwi Putri)

Observasi adalah melakukan pengamatan terhadap suatu objek untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang terdapat pada objek, agar dapat disesuaikan dengan karya yang akan diciptakan dan terdapat keterkaitan antara tema. Menurut Risqi & haq observasi adalah suatu metode untuk mengumpulkan data secara langsung dengan mengamati dan mencatat aktifitas yang berhubungan dengan masalah tertentu. (2024: 7). Pengkarya melakukan observasi dengan mengamati bagian penting yang terdapat pada ikan cupang *halfmoon*, seperti mengamati Keindahan ikan cupang *halfmoon* yang terletak pada sirip dan ekornya yang membentuk setengah lingkaran sempurna hingga sudut 180 derajat saat mengembang. Bentuk ini menciptakan kesan anggun, simetris, dan dramatis, seolah-olah ikan sedang menari di dalam air. Gerakan siripnya yang lembut dan mengalir memberikan visual yang sangat estetis, menjadikannya salah satu jenis cupang paling diminati. Selain bentuk, warna ikan cupang *halfmoon* juga menjadi daya tarik utama. Gradasi warna yang halus mulai dari warna solid, pastel, hingga kombinasi metalik dan marmer memberikan kesan mewah dan hidup. Pantulan cahaya pada sisik dan siripnya menambah dimensi kilau yang elegan, sehingga keindahan ikan cupang *halfmoon* sering dijadikan inspirasi dalam seni, desain, dan busana *feminin* dengan siluet *flowing* dan detail yang lembut.

b. Studi pustaka

Studi pustaka yang dilakukan pengkarya berfokus pada ikan cupang *halfmoon* sebagai sumber inspirasi utama dalam perancangan busana. Ikan cupang *halfmoon* dikenal memiliki bentuk sirip dan ekor yang melebar hingga menyerupai setengah lingkaran (180 derajat), sehingga menciptakan kesan anggun, dinamis, dan mengalir. Karakter visual ini menjadi dasar dalam pengembangan siluet busana yang *flowing* dan *feminin*. Pengkarya mempelajari berbagai literatur berupa buku, jurnal, dan artikel yang membahas karakteristik morfologi ikan cupang *halfmoon*, terutama pada struktur sirip, tekstur, serta variasi warna yang lembut maupun kontras. Informasi tersebut dianalisis untuk diterjemahkan ke dalam elemen desain busana, seperti permainan layer, *pleats*, dan *ruffle* yang merepresentasikan gerakan sirip ikan cupang. Selain aspek visual, *study* pustaka juga mencakup makna simbolis ikan cupang *halfmoon* yang melambangkan keindahan, keanggunan, dan ketegasan. Nilai-nilai tersebut diaplikasikan dalam pemilihan material transparan dan ringan, seperti organza, tulle, dan kain bertekstur, serta teknik jahit *couture* untuk memperkuat kesan eksklusif pada busana.

2. Perancangan

Perancangan merupakan proses menyusun ide yang menjadi rancangan yang terstruktur yang di jadikan pedoman untuk mewujudkan karya.

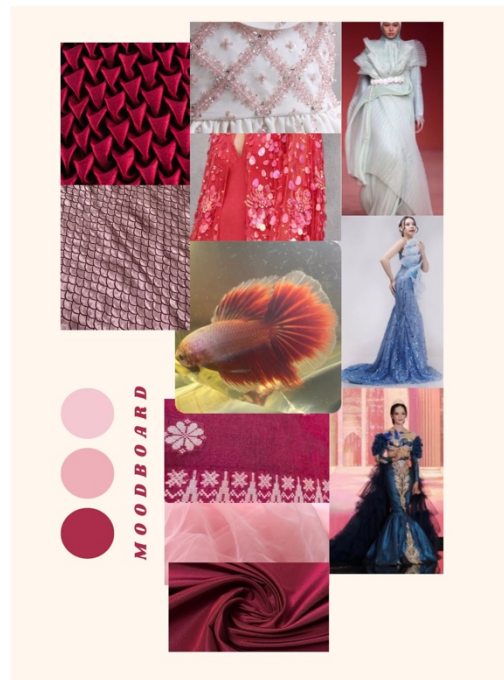
a. Trend

Trend yang diangkat dalam perancangan ini adalah *Liquid Luxe* adalah *trend* busana *feminin* yang menonjolkan kesan mengalir (*liquid*) dan mewah (*luxe*) melalui siluet lembut, tekstur berkilau, serta permainan warna yang terinspirasi dari keindahan sirip dan sisik ikan cupang. *Trend* ini menghadirkan perpaduan antara gerak yang anggun dan kemewahan modern, sehingga busana terlihat hidup, dinamis, dan elegan. *Trend* ini ditandai dengan siluet *flowing*, penggunaan detail *ruffle*, serta pemilihan warna pastel yang lembut.

b. Moodboard

Moodboard merupakan media visual yang digunakan untuk merangkum konsep, suasana, dan arah desain dalam proses perancangan busana. Menurut Didit. M (2021:4) *Moodboard* adalah sarana untuk memberikan gambaran atau referensi dari konsep yang telah ditetapkan sehingga desainer mengetahui cakupan ataupun batasan konsep yang akan dituangkan ke dalam proses kreatif selanjutnya yakni tahapan *sketching*. *Moodboard* berfungsi sebagai panduan visual agar ide dan konsep yang telah dirumuskan dapat diterjemahkan secara konsisten ke dalam desain. *Moodboard* pada perancangan ini terinspirasi dari ikan cupang *halfmoon* dengan pendekatan gaya *feminine romantic*. Elemen visual yang ditampilkan meliputi bentuk sirip ikan yang mengalir

sebagai representasi siluet *flowing*, tekstur berlapis yang menyerupai sirip sebagai inspirasi teknik *ruffle*, serta nuansa warna pastel yang lembut dan romantis.

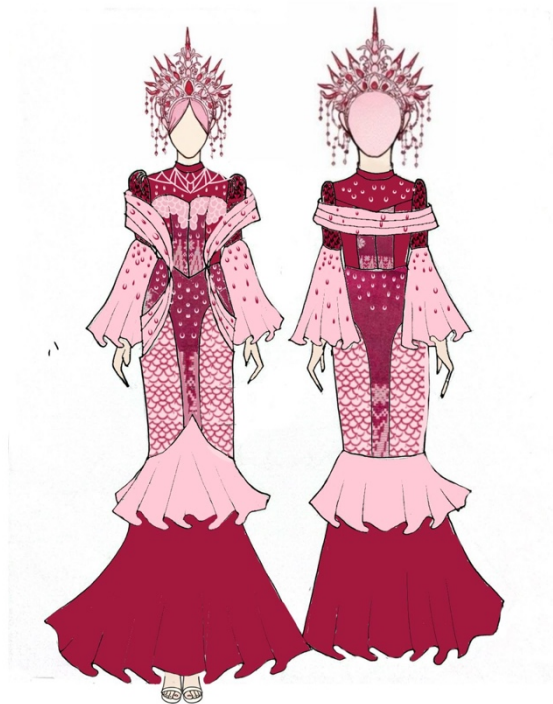


Gambar 2. *Moodboard*
(Digambar oleh : Mairince Dwi Putri ,2025)

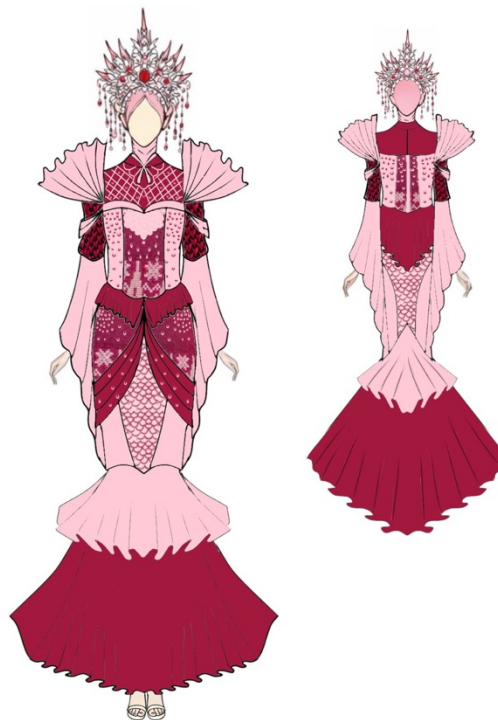
c. Desain



Gambar 3. Desain yang diwujudkan *ready to wear*
(Digambar oleh : Mairince Dwi Putri ,2025)



Gambar 4. Desain yang diwujudkan *ready to wear deluxe*
(Digambar oleh : Mairince Dwi Putri ,2025)



Gambar 5. Desain *haute couture*
(Digambar oleh : Mairince Dwi Putri ,2025)

3. Tahap perwujudan

a. alat

Alat merupakan perlengkapan yang digunakan dalam proses pembuatan busana, diantaranya yaitu: pensil, penghapus, *drawing pen*, *handphone*, skala, penggaris pola, meteran, mesin jahit, mesin obras, gunting kain, gunting kertas, gunting benang, pendedel, manekin, setrika, jarum jahit tangan, jarum pentul.

b. bahan

Bahan adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai dasar atau komponen utama dalam pembuatan suatu produk atau karya busana, diantaranya yaitu: kain kawasaki, *organza*, songket silungkang, kain tile, payet, resleting.

c. teknik jahit

1. Kampuh terbuka

Teknik kampuh terbuka adalah teknik penyelesaian jahitan dengan cara membuka dan meratakan kedua lipatan kampuh ke arah yang berlawanan setelah bagian kain dijahit.

2. Kampuh tertutup

Teknik kampuh tertutup adalah teknik penyelesaian jahitan dengan cara menutup atau menyembunyikan tepi kain di dalam kampuh sehingga bagian tiras kain tidak terlihat dari luar maupun dari dalam busana.

3. Kampuh balik

Teknik kampuh balik adalah teknik penyelesaian jahitan dengan cara menjahit kain dua kali sehingga tepi atau tiras kain berada di bagian dalam kampuh dan tidak terlihat dari luar maupun dari dalam busana.

4. Teknik neci

Neci adalah teknik penyelesaian tepi kain dengan menggunakan jahitan khusus yang berfungsi untuk merapikan tiras kain agar tidak mudah terurai atau bertiras. Neci diterapkan pada bahan *organza* dan tile.

d. teknik hias

1. Teknik *Ruffles*

Teknik *ruffle* merupakan teknik utama yang digunakan dalam perancangan busana feminim ini karena mampu merepresentasikan bentuk dan gerakan sirip ikan cupang yang lembut dan mengalir. *Ruffles* dibuat dengan cara mengerutkan atau melipat kain sehingga membentuk gelombang berlapis. Susunan *ruffles* yang bertumpuk memberikan kesan seolah-olah busana bergerak mengikuti langkah pemakai.

2. Teknik Bordir

Teknik bordir akan dibuat berbentuk sisik ikan yang menggambarkan tekstur tubuh ikan cupang yang khas dan detail. Pola bordir dirancang menyerupai susunan sisik ikan dengan bentuk melengkung yang berulang.

3. Teknik lekapan kain

Teknik lekapan berbentuk sisik diaplikasikan untuk menciptakan detail tiga dimensi yang memberikan kedalaman visual pada busana. Lekapan kain dibuat dari kain kawasaki secara manual menyerupai sisik ikan cupang yang di hiasi dengan payet pada bagian tepi lekapan.

4. Teknik *Smock (Smocke)*

Teknik *smocke* digunakan untuk menghasilkan kerutan elastis yang mampu menyesuaikan bentuk tubuh pemakai tanpa mengurangi kenyamanan. Teknik *smocke* diaplikasikan pada area lengan untuk membentuk siluet yang lebih proporsional dan *feminin*.

5. Teknik Sulam Payet

Teknik sulam payet digunakan sebagai tahap akhir untuk memberikan efek kilau dan kemewahan pada busana. Payet disulam secara manual mengikuti pola sisik ikan cupang atau ditempatkan pada area tertentu sebagai aksentuasi.

6. *Line Stitching*

Line Stitching adalah teknik jahit berupa garis-garis jahitan lurus atau mengikuti pola tertentu yang diaplikasikan pada permukaan kain untuk membentuk aksentuasi visual, tekstur, dan struktur busana..

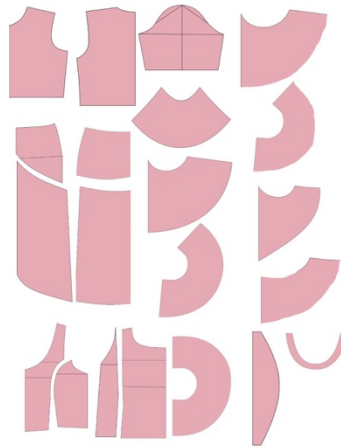
e. proses pembuatan karya

1. Menentukan ukuran badan

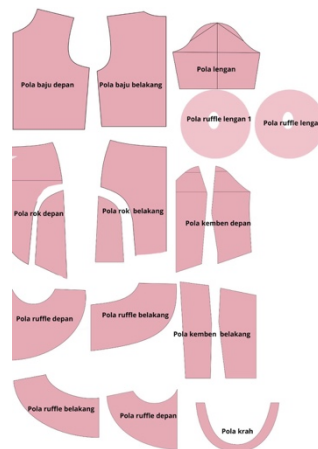
Ukuran badan berfungsi sebagai acuan dalam membuat sebuah pola busana, ukuran menentukan besar atau kecilnya bentuk badan sehingga dapat ditentukan bentuk busana yang dirancang.

2. Membuat pola 1:4

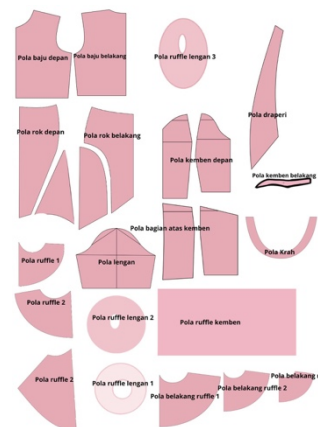
Pecah pola dibuat dengan ukuran 1:4. Hal tersebut bertujuan agar detail dan pecahan pola pada desain dapat digambar dengan mudah, rancangan atau pecah pola juga dapat meminimalisir kesalahan ketika memproduksi pola dengan ukuran 1:1.



Gambar 6. Pecah pola *Ready to wear*
(Difoto oleh: Mairince Dwi Putri, 2026)



Gambar 2. Rancangan bahan *Ready to wear Deluxe*
(Difoto oleh: Mairince Dwi Putri, 2026)



Gambar 8. Pecah pola *Haute couture*
(Difoto oleh: Mairince Dwi Putri, 2026)

3. Membuat pola 1:1

Pola 1:1 adalah pola yang dibuat sesuai dengan ukuran tubuh yang akan memakai busana tersebut

4. Proses bordir

Proses bordir merupakan tahap pembuatan hiasan pada permukaan kain menggunakan benang yang dijahit membentuk motif tertentu.

5. Proses membuat *smocke*

Proses pembuatan *smocke* diawali dengan membuat pola titik atau garis pada kain sesuai desain. Selanjutnya kain dijahit dan ditarik pada titik-titik tertentu hingga membentuk kerutan dekoratif yang teratur.

6. Proses memotong bahan

Proses memotong bahan dilakukan setelah pola ditempatkan pada kain sesuai arah serat.

7. Proses menjahit

Menjahit merupakan tahap penyambungan seluruh komponen busana sesuai urutan konstruksi.

8. Proses pengepresan

Proses pengepresan dilakukan menggunakan setrika untuk merapikan hasil jahitan membuka kampuh, membentuk bagian-bagian tertentu, serta menghilangkan kerutan pada kain.

9. Proses payet

Proses pemasangan payet dilakukan setelah konstruksi utama busana selesai. Payet dijahit secara manual pada area tertentu sesuai desain untuk menciptakan efek dekoratif, kilauan, dan memperkuat estetika busana sehingga terlihat lebih mewah dan menarik.

10. Finishing

Proses *finishing* adalah tahapan yang memastikan kualitas, kerapian pada busana, seperti membersihkan sisa-sisa benang, penyetrikaan dan pengemasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil karya



Gambar 9. Karya *Ready to wear*
(Difoto oleh: Yudi, 2026)

b. Analisis karya

Karya ini merupakan jenis busana *Ready to wear* dengan tema *flamora betta* yang menggambarkan menggambarkan perpaduan antara keindahan, semangat, dan karakter elegan ikan cupang yang diterjemahkan ke dalam desain yang modern dan *wearable*. Kata *flame* merepresentasikan warna merah yang dominan pada busana, memberikan kesan berani, dinamis, dan energik seperti kibasan sirip ikan cupang. Sedangkan kata *amora* melambangkan sisi feminin dan *romantic* yang terlihat melalui penggunaan warna pink lembut, detail *ruffle*, serta siluet yang anggun. Konsep ikan cupang diterapkan pada busana *Ready to wear* melalui detail tekstur menyerupai sisik, permainan layer bergelombang yang terinspirasi dari bentuk sirip, serta penggunaan ornamen dekoratif yang tetap disesuaikan agar nyaman dan fungsional digunakan. Siluet busana dibuat sederhana namun tetap memiliki aksentuasi artistik sehingga sesuai dengan karakter *Ready to wear* yang menekankan keseimbangan antara estetika dan kenyamanan pakai.

Busana *Ready to wear* ini terdapat dua potongan busana yang terdiri dari dress dengan potongan *simetris* dan *vest*. Bagian-bagian yang terdapat pada busana ini diantaranya krah sanghai, lengan lonceng dengan penggunaan teknik *smocke* warna merah pada setengah lengannya serta kombinasi organza warna pink pada bagian bawah lengan. Pada bagian bawah dress terdapat penggunaan bordir yang menyerupai sirip ikan, bordir terdapat pada bagian pinggang hingga panggul. Warna bordir yang dipilih kontras dengan warna bahan utama agar motif bordir terlihat lebih jelas. Tidak hanya bordir pada bagian bawah dress dilengkapi dengan aksentuasi *ruffle* sebagai *visual* dari sirip dan ekor ikan cupang *halfmoon*. *Ruffle* pada busana ini terdapat 2 layer dengan kombinasi warna merah dari bahan kanvas dan warna pink dari bahan organza, yang dibuat menjadi 2 ukuran.

Selain itu busana ini juga terdapat vest yang di kombinasikan dengan kain wasra songket Silungkang dan bahan bordir, serta pada bagian bawah vest ditambahkan *ruffles* dari bahan songket. Dengan adanya tambahan vest, tampilan busana menjadi lebih menarik dan penuh dengan sentuhan estetis yang membuat tampilan menjadi *elegant* dan *feminine*.

a. Hasil karya



Gambar 10. Karya *Ready to wear Deluxe*
(Difoto oleh: Yudi, 2026)

b. Analisis karya

Karya ini merupakan jenis busana *Ready to wear Deluxe* dengan tema "*Rosé Fin Royale*" merupakan busana *Ready to wear Deluxe* ini yang menggambarkan keindahan ikan cupang yang diterjemahkan dalam tampilan elegan, feminin, dan eksklusif. Kata *Rosé* merepresentasikan dominasi warna pink lembut dan merah maroon pada busana yang memberikan kesan romantis serta anggun. Sementara itu, kata *Fin* mengacu pada bentuk sirip ikan cupang yang menjadi sumber inspirasi utama desain, terlihat melalui detail *ruffle* bergelombang, potongan mermaid, dan aksesoris *layer* yang menyerupai gerakan sirip saat berenang. Adapun kata *Royale* melambangkan kesan mewah dan berkelas yang ditampilkan melalui detail dekoratif, permainan tekstur menyerupai sisik, penggunaan ornamen payet, serta *headpiece* yang megah.

Busana *ready to wear Deluxe* ini terdiri dari 3 potong busana yaitu dress, kemben dan *line stitching*. Bagian yang terdapat pada busana ini diantaranya menggunakan krah sanghai bulat yang warna nya di sesuaikan dengan bajunya. Pada bagian lengan membubungkan lengan lonceng dengan kombinasi teknik *smocke* Jepang pada setengah lengannya, pada bagian kengan bawah di kombinasikan dengan potongan lingkaran agar terlihat mengembang, serta menggunakan bahan organza berwarna pink. Pada bagian bawah dress yaitu bagian roknya yang berpotongan mermaid, bahan yang di gunakan adalah songket silungkang serta di kombinasikan dengan kain Kawasaki yang di bordir bermotif sisik ikan. Agar makin terlihat seperti ikan cupang *halfmoon* pada bagian bawah rok terdapat teknik *ruffle* dengan 2 ukuran dan 2 warna yang berbeda, teknik *ruffle* di gunakan agar terlihat visual dari ekor ikan cupang *halfmoon* yang melingkar. Pada bagian rok nya juga terdapat hiasan payet *sequin* yang dibuat bertabur. Aplikasi payet sequin menciptakan efek kilau yang menonjol saat terkena cahaya.

Pada busana *ready to wear deluxe* terdapat tambahan kemben yang membuat tampilan menjadi lebih elegant serta menonjolkan kesan *feminine* pada busana. Kemben yang di buat merupakan kombinasi dengan sentuhan Songket silungkang dan kain kawaski berwarna merah. Untuk memperindah tampilan kemben di hiasi dengan lekapan kain yang berberbentuk seperti sisik ikan yang di taburi dengan detail payet, Selain itu juga terdapat payet pada bagian tepi bawah kembet yang dibuat menjuntai yang memberikan kesan dinamis menyerupai gerakan ikan cupang. Pada busana terdapat *line stitching* yang dililitkan dari bagian belakang hingga depan yang memberikan efek garis dekoratif pada busana.

a. Hasil karya



Gambar 11. Karya *Haute couture*
(Difoto oleh: Yudi, 2026)

b. Analisis karya

Karya ini merupakan jenis busana *Haute couture* dengan tema *La Reine de Betta* yang berarti “Ratu Ikan Cupang” merupakan busana *Haute couture* yang merepresentasikan kemegahan, keindahan, dan dominasi visual yang ditampilkan melalui keseluruhan desain. Inspirasi ikan cupang diterjemahkan ke dalam bentuk busana yang dramatis dengan siluet menyerupai ekor dan sirip ikan yang mengembang anggun, sehingga menghadirkan kesan megah layaknya sosok ratu. Karakter “ratu” terlihat pada penggunaan *headpiece* berukuran besar menyerupai mahkota kerajaan yang menjadi pusat perhatian dan memperkuat kesan eksklusif khas *Haute couture*. Detail dekoratif berupa tekstur sisik, permainan layer, manipulasi kain, serta bentuk *ruffle* bergelombang menggambarkan keindahan sirip ikan cupang yang lembut namun memiliki daya tarik kuat. Dominasi warna merah maroon dan pink juga memberikan kesan elegan, berani, dan feminin dalam satu tampilan.

La Reine de Betta”, busana ini menggambarkan sosok perempuan yang anggun, kuat, dan berkelas, layaknya ratu yang memancarkan pesona dari keindahan ikan cupang dalam balutan karya *Haute couture* yang mewah dan artistik. Busana ini diciptakan menjadi 2 potongan yaitu *longdress* dan kemben. Pada potongan *longdrees* terdapat beberapa kombinasi bahan dan teknik diantaranya pada bagian lengan terdapat bahan kawasaki yang di jahit menggunakan teknik *smocke*, kemudian pada bagian bawah lengan di buat potongan lonceng *Asimetris*. Pada bagian baju dibuat dengan potongan yang sederhana karena kan tertutup saat kembennya di gunakan. Namun pada bagian leher sampai dada terdapat teknik payet yang mengikuti motif simteris. Pada bagian rok dikombinasikan dengan bahan songket Silungkang, bahan kawaski pink dan bordir sisik ikan. Serta penambahan drapery dan payet yang mengisi bagian sisik ikan agar terlihat lebih mewah dan anggun.

Pada bagian rok juga terdapat 3 *layer ruffle* yang terbuat dari 3 jenis bahan yaitu bahan kawasaki, organza, dan tile *candy* yang menambah kesan glamour pada busana *Haute couture*. Kemben pada busana ini menjadi pelengkap dan menambah kesan mewah dan memperkuat siluet tubuh, serta kemben ini juga merupakan kombinasi dari songket Silungkang yang menghadirkan kesan klasik dan di padukan dengan sentuhan modern. Teknik *ruffle* pada kemben menambah volume dan memperlihatkan sisi *feminime* yang berkarakter.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Laporan karya ini berjudul perancangan “*feminine romantic style* terinspirasi ikan cupang *halfmoon*” yang merupakan upaya untuk mengolah sumber inspirasi alam ke dalam inspirasi busana yang *inovatif*. Ikan cupang *halfmoon* bentuk dan warna yang indah yang di terjemahkan kedalam busana yang memiliki siluet, dan desain dekoratif. Karya ini juga di kombinasikan dengan songket Silungkang untuk memberikan kesan tradisional dan modern serta membuat busana menjadi lebih mewah, *elegant* dan berwibawa. Inspirasi karya ini di adaptasi dari karakter visual ikan cupang *halfmoon* ke dalam tiga tingkatan busana yaitu *Ready to wear*, *Ready to wear Deluxe* dan *haute couture*. Karya ini di wujudkan melalui pengolahan bentuk sisik, sirip dan ekor ikan cupang *halfmoon* yang memiliki bentuk yang mengembang dan kesan anggun yang dimiliki ikan cupang *halfmoon*.

Konsep busana *feminine romantic style* ini diterapkan melalui penggunaan siluet *mermaid*, teknik *ruffle*, bordir, *smocke*, payet seta lekapan kain yang berbentuk seperti sisik ikan. Warna yang dipilih merupakan adaptasi dari warna gradasi ikan cupang *halfmoon* sehingga menghasilkan karya yang *elegant* dan *feminine*. Proses penciptaan karya dilakukan melalui tahapan eksplorasi ide, pembuatan sketsa, perancangan desain, desain terpilih dan proses perwujudan karya. Hasil akhir perancangan menunjukkan bahwa karakter visual ikan cupang *halfmoon* dapat di wujudkan kedalam bentuk 3 tingkatan busana yaitu *Ready to wear*, *Ready to wear Deluxe*, *Haute couture*. Hasil perancangan busana ini kemudian di tampilkan pada acara fashion show, yang diadakan di Gedung Pertunjukan Hoerijah Adam, Institut seni Indonesia Padang Panjang pada hari senin tanggal 1 juni 2026 pukul 14:00 WIB. Acara ini diangkat dengan tema “RITIH” (merajut bayang, menyulam cahaya). Acara ini dihadiri oleh para dosen, orang tua, mahasiswa dan desainer.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan penyertaan-Nya dalam setiap proses penyelesaian laporan karya ini. Penghargaan yang setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada dosen pembimbing atas kesabaran, bimbingan, serta saran yang sangat berarti. Terima kasih juga kepada seluruh dosen Program Studi Desain Mode, kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan tanpa henti, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, hingga laporan karya ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., et.al. 2022. "Koleksi Rancangan Busana Terinspirasi Dari Permaisuri Cixi Dinasti Qing". *Jurnal Desain-Kajian Bidang Penelitian Desain* , 2 (2), 376-389.
- Didiet, M. (2021). *Proses Kreatif Desainer Fashion dalam Penciptaan Busana*.
- Fitri, Quratha laila et.al. 2023. "Feminime Romantic Style dengan Aplikasi Songket Balai Panjang Payakumbuh". *Jurnal of Fashion Design*. Vol.III. No.I
- Islamy, R. A., et. al. *Ikan Hias dan Akuaskap*". Buku Ajar. Universitas Brawijaya Press. 2023
- Listiani, Sri, et al. "Analisis prinsip desain sustainable fashion upcycle pada busana kasual." *Productum: Jurnal Desain Produk (Pengetahuan dan Perancangan Produk)* 7.1 (2024): 11-20.
- menggunakan metode YOLO. *Journal of Artificial Intelligence and Software Engineering*, 3(2), 56-61.
- Prameswari, A. 2024. *Cupang Halfmoon sebagai Ide Penciptaan Busana Pesta Malam Wanita (Doctoral dissertation)* Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Pebianti, D., et. al. 2023." Effect of Differences in Betta Fish (Betta Splendes) Strains on Fecundity, Fertility, Egg Diameter and Hatchability Pengaruh Perbedaan Strain Ikan Cupang (Betta Splendes) Terhadap Fekunditas, Fertilitas, Diameter Telur Dan Daya Tetas". *Journal of Aquaculture*, 8(1), 29-39.
- Risqi, C. O., & Haq, A. (2024). *Pembuatan Busana Pesta Malam Dengan Sumber Ide Renaissance Italia Menggunakan Penerapan Smock Pada Corset Dan Hiasan Payet*. *Garina*, 16(1), 120-133.
- Ruby, et.al. 2012. "Dengan Cupang Hias (Betta splendens) Sttain Solid merah Halfmoon". In *Prosiding Indoaqua-Forum Inovasi Teknologi Akuakultur* (p. 1274)
- Sari, M., & Aditya, R. 2018. "Pengenalan Ikan Cupang (Ikan Cupang) Menggunakan Augmented Reality". *Jurnal Teknologi Informasi Universitas Lambung Mangkurat (JTIULM)* , 3 (1), 26-34.
- Suwasana, E. (2023). *Proses Pembuatan Busana Feminime Romantic Khas Belanda Dengan Variasi Pita Renda Dan Ruffle*. *Garina*, 15(2), 90-102.